

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini *field research* (penelitian lapangan) yaitu melakukan penelitian di lapangan yang dilaksanakan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan melalui teknik angket, dokumentasi dan soal untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) terhadap hasil belajar di Mi Kedungombo tahun pelajaran 2018/2019.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti.²

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³ Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....6.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Kedungombo Mayong Jepara tahun pelajaran 2018/2019.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴ Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, sampling jenuh yaitu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Variabel Operasional

Variabel yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai variabel tersebut.⁵ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *independen* (bebas) sebagai variabel X

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terkait).⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) atau di sebut variabel X.

Indikator model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) sebagai berikut:

- a. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan siswa dalam belajar.
- b. Guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan,

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi San Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 76 .

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian....*, 2.

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian....*, 4.

- relevan, melibatkan panca indra sesuai yang dengan dengan gaya belajar VAK.
- c. Guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta ketrampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.
 - d. Guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun ketrampilan.⁷
2. Variabel *dependen* (terkait) sebagai variabel Y
- Variabel terkait yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya (terkait) adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep yang dapat diamati atau diobservasi adalah merupakan hal yang sangat penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain, selain peneliti sendiri untuk dilaksanakan, juga agar orang lain dapat melakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.⁸

Peneliti memberikan definisi mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca, memahami, dan mempelajari penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni:

1. Variabel Independen atau variabel pengaruh (variabel X) yaitu pengaruh model pembelajaran *visual*, *auditory*, *kinesthetic* (VAK) pada mata pelajaran bahasa Inggris.

⁷ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran Inovatif...*, 227-228.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 129.

Model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang mempunyai prinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman dan menjanjikan kesuksesan bagi pembelajarannya di masa depan. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar mengingat (*visual*), belajar dengan cara mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak atau mempraktikkan (*kinesthetic*).

2. Variabel dependen atau variabel terpengaruh (variabel Y) yaitu hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Table 3.1

Indikator model pembelajaran VAK dan hasil belajar

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Model pembelajaran <i>visual, auditory, kinesthetic</i> (VAK) (X)	1. Gaya belajar Visual	
		a. Dapat berbicara dengan cepat	1,2
		b. Mudah mengingat apa yang dilihat, bukan yang didengar	3,4
		c. Lebih suka membaca daripada dibacakan	5
		2. Gaya belajar Auditory	

		a. Mudah terganggu oleh keibutan	6,7
		b. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	8,9,10
		3. Gaya belajar Kinesthetic	
		a. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak	11,12,13
		b. Menggunakan jari sebagai penunjuk untuk membaca	14
		c. Belajar melalui manipulasi dan praktik	15
2	Hasil Belajar (Y)	1. Siswa mampu mengidentifikasi jenis buah dari gambar yang ada	1,2
		2. Siswa mampu melengkapi dialog percakapan	3,4,5,6
		3. Siswa mampu mengidentifikasi gambar rambu lalu lintas	7

		4. Siswa mampu mengidentifikasi benda sesuai dengan gambar yang ada	8,9
		5. Siswa dalam melengkapi kalimat sesuai dengan dialog yang ada	10,11,12 ,13,14,1 5

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang berkaitan mengenai model pembelajaran *visual*, *auditory*, *kinestheti* (vak) pada pembelajaran bahasa Inggris di Mi Kedungombo Mayong Jepara.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 203.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).¹⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹¹

Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui gambaran umum dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Kedungombo Mayong Jepara.

3. Kuesioner

Kuesioner atau disebut juga angket merupakan satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Angket yang peneliti gunakan adalah angket terstruktur. Kuesioner atau angket terstruktur merupakan kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih.¹²

¹⁰ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhsin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 194.

¹² Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhsin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian...*, 96.

Berdasarkan uraian tersebut pembagaian angket ditujukan kepada siswa kelas V MI Kedungombo Mayong Jepara untuk mendapatkan data tentang pengaruh model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (Vak) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³ Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat ukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.¹⁴

Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes sebagai tolak ukur apakah didalam penggunaan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Kedungombo Mayong Jepara. Karena sebagai mana fungsi dari tes tersebut untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar siswa adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran, dalam hal ini digunakanlah tes sebagai evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, 266.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), 67.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang digunakan didalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.¹⁵

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MI Kedungombo Mayong Jepara, visi dan misi madrasah, data guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di MI Kedungombo. Peneleti juga melengkapinya dengan foto untuk mengetahui deskripsi bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (vak) pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V di MI Kedungombo Mayong Jepara.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.¹⁶ Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut valid.¹⁷ Agar dapat diperoleh data yang valid, instrument atau alat untuk mengevaluasinya harus valid.

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 13.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...*, 59.

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji kevalidan dapat menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total.

Adapun dalam melakukan pengujian pengujian validitas instrumen menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS.¹⁸ Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.

Berdasarkan pengertian tersebut, untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁹

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial...*, 20.

¹⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2009), 171.

yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.²⁰

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan kali ini peneliti menggunakan uji linearitas data dengan *scatter plot*. Linearitas data adalah dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk mendeteksi atau *outlier*, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja.²¹

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengolahan data disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Di dalam analisis penelitian ini merupakan tahap pengelompokan data hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *visual*, *auditory*, *kinesthetic* (vak) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, di mana masing-

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 187.

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, 197.

masing tema diberikan alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban ialah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban alternatif SS (sangat setuju) diberi skor 4.
- b. Untuk jawaban alternatif S (setuju) diberi skor 3.
- c. Untuk jawaban alternatif TS (tidak setuju) diberi skor 2.
- d. Untuk jawaban alternatif STS (sangat tidak setuju) diberi skor 1.

Sedangkan untuk penilaian hasil belajar atau variabel Y, alternatif penilaiannya jika benar di beri skor 5 dan salah skor 0.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ini untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien antara model pembelajaran *visual*, *auditory*, *kinesthetic* (vak) sebagai variabel X dengan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Analisis regresi mempunyai tugas pokok, yaitu:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- b. Menghitung harga *a* dan *b* dengan rumus sebagai berikut :²²

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

setelah harga *a* dan *b* ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

²² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, 266-267.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : subyek dalam variabel yang diprediksi

a : harga Y bila X = 0 (harga constant)

b : angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan tertentu.

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

- c. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = variabel X

Y = variabel Y

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5% dengan kemungkinan uji signifikansi uji hipotesis asosiatif untuk uji pengaruh model pembelajaran *visual*, *auditory*, *kinesthetic* (vak) terhadap hasil belajar bahasa inggris dengan cara analisis koefisien korelasi.